

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ekonomi kreatif merupakan pengembangan konsep berdasarkan modal kreatifitas yang dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (2007) “ekonomi gelombang ke-4 adalah kelanjutan dari ekonomi gelombang ketiga dengan orientasi pada kreativitas, budaya, serta warisan budaya dan lingkungan”. Sebelumnya Alvin Tofler dalam bukunya *Future shock* (1970) mengungkapkan bahwa “peradaban manusia terdiri dari 3 gelombang: gelombang pertama adalah abad pertanian. Gelombang kedua adalah abad industri dan golongan ketiga adalah abad informasi” (dalam Nenny, 2008). Pergeseran dari Era pertanian ke Era Industrialisasi, disusul dengan era informasi yang disertai dengan banyaknya penemuan baru di bidang teknologi informasi maupun globalisasi ekonomi, telah membawa peradaban baru bagi manusia.

Industri kreatif di Indonesia telah menjadi salah satu industri yang cukup berhasil dan menjanjikan sejak tahun 2002. Melihat kontribusi yang positif dalam perekonomian, maka pada tahun 2006 Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu membentuk program Indonesia Design Power yaitu suatu program pemerintah yang tujuannya menempatkan produk indonesia berstandar internasional dan memiliki karakteristik nasional yang dapat bersaing dan diterima pasar dunia. Industri kreatif di Indonesia bahkan mampu bertahan di tengah ancaman krisis global.

Indonesia juga menyadari bahwa industri kreatif merupakan sumber ekonomi baru yang wajib dikembangkan lebih lanjut di dalam perekonomian nasional. Departemen Perdagangan mendaftarkan 14 sektor yang masuk kategori industri kreatif yaitu jasa periklanan, arsitektur, Pasar barang seni, Kerajinan desain, fesyen, film, video dan fotografi, pertanian interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan perencanaan, layanan komputer dan piranti lunak, televisi dan radio serta riset dan pengembangan.

Produk barang kayu (kayu olahan) yaitu mebel kayu Indonesia merupakan salah satu komoditas yang memiliki potensi di pasar dalam negeri maupun luar negeri dan jika komoditas ini diolah secara profesional akan memberikan nilai tambah yang lebih besar. Data menunjukkan bahwa kontribusi

barang kayu dan hasil hutan lainnya terhadap PDB sebesar 1.36 relatif kecil dibandingkan dengan cabang industri lainnya. Namun demikian jika dilihat perannya untuk menyerap tenaga kerja industri barang dari kayu dan hasil hutan lainnya cukup dapat diandalkan karena banyak ditekuni oleh masyarakat pedesaan yaitu serta industri kecil mebel kayu umumnya (Departemen Perindustrian, 2005).

Sementara itu kebutuhan mebel di dalam negeri juga terlihat cenderung meningkat, sejalan dengan mulai membaiknya bisnis properti di Indonesia. Sebagaimana diketahui kebutuhan akan rumah tinggal yang sehat juga terlihat semakin meningkat dan secara tidak langsung kebutuhan akan perabotan rumah tanggapun akan meningkat pula (Avonina 2010). Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu faktor penyebab meningkatnya perkembangan industri mebel ialah adanya pergerakan dari usaha menengah. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) ini mengalami pertumbuhan yang signifikan. Rata-rata pertumbuhannya mencapai 15 hingga 20 persen (Uno 2009).

Desa Bukir Kecamatan Gadingrejo Pasuruan merupakan sentra mebel yang berada di Jawa Timur . Terdapat ratusan mebel di Desa Bukir Kecamatan Gadingrejo tersebut karena selain mebel besar di sana juga ada mebel home industri Tidak hanya mencukupi kebutuhan lokal, produksi mebel di Pasar Bukir ini juga melayani permintaan dari distributor di luar negeri, termasuk produk mebel Indonesia yang sudah diekspor. Dalam kesempatan itu, Presiden SBY menyaksikan produk kursi yang dipesan khusus dari Amerika Serikat. Kursi tersebut dipesan khusus dengan brand dari distributor Amerika Serikat. Namun kepala pasar Bukir yang menyampaikan penjelasan, selain terdapat plat brand distributor dalam kursi tersebut, juga terdapat plat yang ditempelkan pada kursi tersebut yang bertuliskan *Made in Indonesia*. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas dilakukan penelitian tentang keragaan industri mebel di Desa Bukir Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana profil keragaan usaha industri mebel di Kabupaten Pasuruan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengetahui profil keragaan usaha industri mebel di Kabupaten Pasuruan.